

**DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL SURABAYA MOJOKERTO  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN JETIS  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**Yety Septania Intanni**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[permataintan382@gmail.com](mailto:permataintan382@gmail.com)

**Drs. Kuspriyanto, M.Kes**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Telah dilakukan penelitian tentang dampak pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitiannya di Kecamatan Jetis yang terdiri dari tujuh desa yaitu Desa Mlirip, Desa Penompo, Desa Canggal, Desa Ngabar, Desa Jetis, Desa Parengan, dan Desa Sidorejo. Populasi dari penelitian ini ada 680 KK yang tersebar di tujuh desa tersebut, dan diambil 75 responden untuk sampel. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 48% responden menjawab tidak puas adanya pembebasan lahan. Mata pencaharian tidak banyak yang berubah, hampir 60% tetap menjadi petani seperti sebelum adanya pembebasan lahan. Kondisi ekonominya banyak sekali perubahan, sebanyak 68% responden menjawab pendapatannya menurun dikarenakan lahan pertanian mereka digunakan untuk bangunan jalan tol sehingga produktivitas lahan pertaniannya berkurang dan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Pengeluaran sebelum pembebasan lahan, responden menjawab sebanyak 64% pada angka Rp 1.000.001,00 - Rp 2.000.000,00 dan sesudah adanya pembebasan sebanyak 57,3% responden juga menjawab pada jumlah tersebut. Artinya bahwa pengeluaran tidak berubah secara drastis.

**Kata Kunci:** Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial, Pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto

**Abstract**

The previous research about the effect of Surabaya Mojokerto toll road on the socioeconomic conditions of society in the district Jetis Mojokerto. This study aimed was to determine the socio-economic impacts society in Jetis sub districts before and after the construction of the motorway. Design of the research was quantitative descriptive. Setting of the research was Jetis sub district consisting of seven villages namely Mlirip, Penompo village, the village of Canggal, Ngabar Village, Jetis, Parengan Village, and Village Sidorejo. The population of this research there are 680 families in seven villages, and 75 respondents were chosen. Sources of data in the form of primary and secondary data. Data collection techniques as the sample were observation and interviews. Data analysis technique used was analysis of quantitative then with analyzed using percentages. These results showed 48% of respondents were not satisfied with land acquisition. For the livelihood didn't change much, in which 60% of respondent were still being forever like before land acquisition. However to the economic conditions many changes, as many as 68% of respondents answered income decreased due to their farm land used for building highways so that the productivity of agricultural land was reduced and the effect on their income. Their expenditure before the land acquisition, the respondents answered as much as 64% on the figure of Rp 1,000,001.00 – Rp 2,000,000.00 and after their liberation as much as 57.3% of respondents also answered on that amount. This means that the expenditure does not change drastically.

**Keywords:** Economic Conditions, Social Conditions, Highway Construction of Surabaya Mojokerto

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah suatu negara kepulauan yang terdiri dari beribu – ribu pulau yang menyebar dari Sabang sampai Merauke. Wilayah Indonesia terletak diantara 2 benua dan 2 samudera, yaitu benua Asia-Australia dan samudera Pasifik-Hindia. Indonesia mempunyai wilayah laut yang luas dari pada wilayah daratannya. Itulah mengapa Indonesia juga disebut sebagai Negara maritim. Kondisi geografis disetiap pulau yang ada di Indonesia juga berbeda. Ada yang tanahnya subur dengan curah hujan tinggi, ada pula yang tanahnya kurang subur dengan curah hujan sangat minimum. Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan mempunyai iklim tropis, maka sebagian besar wilayah Indonesia adalah hutan hujan tropis dan area untuk pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Area pertanian di wilayah Indonesia sangat luas, dan produksi utama dari pertanian itu adalah padi sebagai bahan makanan pokok masyarakat di Indonesia ini. Selain padi juga ada produksi pertanian yang lain seperti sayur – sayuran, singkong, ketela, jagung sebagai pengganti bahan makanan pokok beras apabila di suatu daerah tersebut tidak bisa ditanami padi. Karena tidak semua kondisi tanah di Indonesia sama, jadi tidak semua wilayah Indonesia bisa ditanami padi. Banyak sejarah Indonesia berlangsung di pulau ini. Dahulu, Jawa adalah pusat beberapa kerajaan Hindu-Budha, kesultanan islam, pemerintahan kolonial Hindia-Belanda, serta pusat pergerakan kemerdekaan Indonesia. Pulau ini berdampak besar terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi Indonesia. Adanya Jawa sebagai pusat pemerintahan di Indonesia, maka pembangunan berbagai sarana di Indonesia terus dilakukan. Hal ini untuk menunjang kelancaran pemerintahan di Indonesia. Salah satunya adalah pembangunan pada sarana transportasi. Pembangunan sarana transportasi ini untuk menunjang kegiatan ekonomi, tidak hanya untuk pulau Jawa saja, tetapi untuk seluruh wilayah Indonesia. Ekonomi lancar maka kesejahteraan hidup masyarakat di Indonesia juga akan terjamin. Transportasi dalam hal ini sudah mengalami kemajuan yang pesat. Adanya pelebaran ruas jalan, pembangunan fly over dan jalan tol menunjukkan kemajuan dalam bidang transportasi. Pembangunan tersebut sudah dilakukan di beberapa titik di pulau Jawa.

Bidang transportasi Mojokerto juga sudah cukup maju. Sarana transportasi seperti jalan, jembatan, flyover, jalan tol juga sudah ada. Berhubungan dengan jalan tol, ada wilayah Mojokerto ini yang terkena pembangunan jalan tol Sumo, yaitu wilayah kecamatan Jetis. Beberapa desa di Kecamatan Jetis yang pada awalnya wilayah tersebut adalah lahan pertanian tetapi sekarang sudah berganti menjadi bangunan jalan tol. Memang ada dampak positif dari pembangunan jalan tol tersebut yaitu untuk memperlancar arus agar tidak terjadi kemacetan, perekonomian semakin maju, infrastruktur juga lebih maju dan modern. Warga sebagian besar setuju dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut karena memang fungsinya sangat penting bagi arus transportasi tetapi juga ada yang

tidak setuju karena mereka harus kehilangan lahan pertanian mereka yang digunakan sebagai tempat mata pencaharian pokok. Warga setuju adanya pembangunan jalan tol asalkan lahan pertanian mereka diganti dengan harga yang sesuai dengan nego dan kesepakatan bersama. Ada juga dampak negatifnya yaitu masyarakat kehilangan lahan pertanian yang digunakan untuk pembangunan jalan tol. Lahan pertanian tersebut digunakan sebagai acuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Lahan pertanian mereka sudah berubah menjadi bangunan jalan tol, masih ada warga yang awalnya menjadi petani tetapi setelah adanya bangunan jalan tol yang mengambil lahan pertanian mereka tetap menjadi petani tetapi hanya sebagai buruh tani yang mengerjakan sawah orang lain. Ada juga yang ditawarkan dari pihak proyek tol untuk bekerja menjadi kuli bangunan untuk pembangunan jalan tol tersebut. Musim penghujan sebelum ada bangunan jalan tol tidak pernah banjir, kini setelah ada bangunan jalan tol banjir terjadi dimana-mana, khususnya wilayah yang memang digunakan sebagai bangunan jalan tol. Banjir tersebut dikarenakan saluran irigasi tertutup oleh bangunan jalan tol. Warga yang bertempat tinggal di sekitar jalan tol menjadi kurang nyaman dan terjadi demonstrasi dimana-mana karena banjir tersebut dan masalah dengan pihak yang membangun jalan tol tersebut belum selesai.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika, 2005:12).

Penelitian ini dilaksanakan di 7 desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Jetis. 7 desa itu antara lain Mlirip, Penompo, Cangu, Ngabar, Parengan, Sidorejo, dan Jetis. Secara administrasi Desa Mlirip adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Desa ini terletak paling selatan di Kecamatan Jetis dan berada tepat di utara sungai Brantas. Desa ini mempunyai 7 dusun, 10 RW, dan 37 RT. Desa kedua yaitu Desa Penompo. Desa Penompo ini letaknya bersebelahan dengan Desa Mlirip. Desa ini mempunyai 4 dusun, 9 RW, dan 34 RT. Desa ketiga yaitu Desa Cangu. Desa ini merupakan desa yang terluas di Kecamatan Jetis. Desa Cangu mempunyai 8 dusun, 20 RW, dan 62 RT. Desa keempat yaitu desa Ngabar. Desa Ngabar bersebelahan dengan Desa Cangu. Desa Ngabar mempunyai 3 dusun, 10 RW, dan 29 RT. Desa kelima adalah Desa Parengan. Desa Parengan mempunyai 5 dusun, 5 RW, dan 22 RT. Desa keenam yaitu Desa Sidorejo. Desa ini mempunyai 4 dusun, 4 RW, dan 18 RT. Desa yang ketujuh adalah Desa Jetis. Desa Jetis ini mempunyai 5 dusun, 10 RW, dan 38 RT. Populasi dari penelitian ini ada 680 KK yang tersebar di tujuh desa tersebut dan diambil 75 responden untuk sampel melalui perhitungan yang menggunakan rumus Morgan dalam

Mantra (2004:107). Sumber data yang didapat yaitu dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada dampak pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto yaitu dilihat dari dampak sosial dan dampak ekonomi.

Dampak kondisi sosial masyarakat Kecamatan Jelis Kabupaten Mojokerto sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol dapat dilihat melalui dari mata pencaharian, tingkat kepuasan serta hubungan sosial. Adapun mata pencaharian masyarakat Kecamatan Jelis sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol yaitu:

**Tabel 1.** Kondisi Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Angkutan	-	-	3	4
2	Industri pengolahan	-	-	-	-
3	Jasa	-	-	4	5,3
4	Perdagangan	-	-	6	8
5	Pertanian	75	100	60	80
6	Menganggur	-	-	2	2,7
Total		75	100	75	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 1 menunjukkan kondisi mata pencaharian masyarakat Jelis sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol mengalami perubahan jumlah anggota pada beberapa jenis mata pencaharian.

Tingkat kepuasan masyarakat Kecamatan Jelis terhadap pembangunan jalan tol yaitu:

**Tabel 2.** Tingkat Kepuasan Masyarakat Jelis

No	Jawaban Masyarakat	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat puas	-	
2.	Puas		10,7
3.	Netral		41,3
4.	Tidak puas		48
5.	Sangat tidak puas	-	
Total			100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap pembangunan jalan tol menunjukkan tidak puas sebanyak 48% serta netral 41,3% dan puas sebesar 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat jelis menunjukkan respon tidak puas terhadap pembangunan jalan tol.

Hubungan sosial antar warga masyarakat berdasarkan kuisioner yaitu:

**Tabel 3.** Hubungan sosial antar masyarakat

No.	Jawaban Masyarakat	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	9	12
3.	Netral	62	82,7
4.	Tidak setuju	4	5,3
5.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		75	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto yang membebaskan lahan pertanian masyarakat tidak mempengaruhi hubungan sosial antar masyarakat di Kecamatan Jelis Kabupaten Mojokerto

Dampak kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Jelis Kabupaten Mojokerto dapat dilihat melalui pendapatan serta pengeluaran sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto. Berdasarkan hasil wawancara, adapun respon masyarakat terhadap peningkatan pendapatan setelah pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto yaitu sebagai berikut:

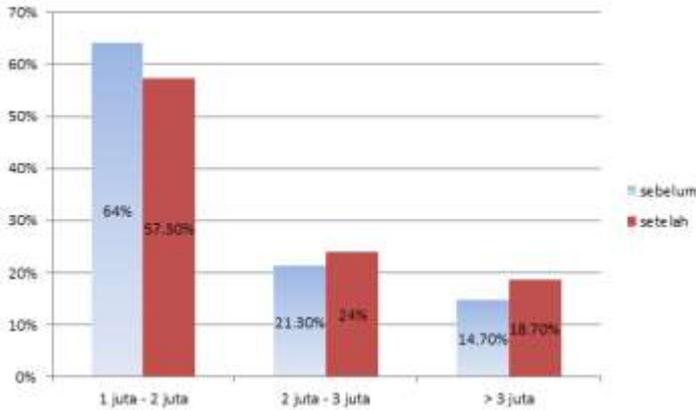
**Tabel 4.** Respon Peningkatan Pendapatan

No.	Jawaban Masyarakat	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	-	-
2.	Setuju	6	8
3.	Netral	18	24
4.	Tidak setuju	51	68
5.	Sangat tidak setuju	-	-
Total		75	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju adanya peningkatan pendapatan dengan kata lain pendapatan masyarakat berkurang karena lahan mereka dibebaskan untuk bangunan jalan tol Surabaya Mojokerto. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban masyarakat yang menyatakan tidak setuju adanya peningkatan pendapatan adalah 51 KK dengan prosentase sebesar 68 persen.

Hasil pengeluaran masyarakat Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebelum pembangunan jalan tol yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Pengeluaran sebelum dan sesudah lahan

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sebelum dan setelah pembebasan lahan bervariasi. Pada skala 1 juta hingga 2 juta mengalami penurunan dari 64% ke 57,3%. Skala 2 juta-3 juta mengalami peningkatan dari 21,30% ke 24% dan pada skala lebih dari 3 juta mengalami peningkatan dari 14,7% ke 18,7%.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan

1. Kondisi sosial masyarakat Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto terutama petani pemilik lahan yang dibebaskan untuk pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto mengalami sedikit perubahan. Perubahan tersebut terletak pada mata pencaharian. Meskipun sebagian besar tetap menjadi petani, tetapi tidak sedikit dari mereka yang beralih profesi menjadi pedagang dan sopir bahkan ada yang menganggur. Tingkat kepuasan rata-rata petani pemilik lahan yang mengalami pembebasan awalnya tidak setuju lahan mereka dibebaskan kepemilikannya, tetapi karena hal tersebut untuk kepentingan umum maka mereka rela lahan pertaniannya dibebaskan.
2. Kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto terutama petani pemilik lahan yang dibebaskan untuk pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto mengalami banyak perubahan. Pendapatan mereka yang utama dari sektor pertanian mengalami banyak penurunan karena lahan pertanian mereka yang produktif sekarang sudah tidak bisa produksi lagi dikarenakan sudah dijadikan bangunan jalan tol Surabaya Mojokerto. Pengeluaran hampir sama besarnya sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto.

## Saran

Penelitian tersebut memberikan saran kepada masyarakat bahwa petani yang lahannya dibebaskan untuk jalan tol Surabaya Mojokerto bisa mencoba usaha yang baru, yang lebih kreatif dan inovatif untuk menunjang kehidupannya. Bagi pihak yang bersangkutan seperti pihak proyek jalan tol dan pemerintah sebaiknya memberikan jaminan lapangan kerja baru untuk masyarakat yang menjadi pengangguran. Peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini bisa menggunakannya sebagai referensi dalam melakukan penelitiannya nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mantra, Ida Bagus. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara